

## Peningkatan Kapasitas Penelitian bagi Guru Pendidikan Khusus melalui *Single Subject Research*

Meta Silfia Novembli\*, Sri Wahyuni<sup>2</sup>  
Pendidikan Khusus, Universitas Lancang Kuning  
[metasilfia\\_N@unilak.ac.id](mailto:metasilfia_N@unilak.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 2024-01-23

Revised: 2024-03-20

Accepted: 2024-03-29

**Keywords:** Guru;  
Pendidikan Khusus;  
Penelitian; Single  
Subject Research

**Abstract:** Professional teachers have social responsibilities that are realized through teacher competencies and effective interactive skills derived from the social environment. In the context of professional development, teachers cannot escape from academic research activities. Research that is directly related to the main tasks and activities and has a direct impact on improving the quality of learning. One type of research that can be conducted by teachers, especially in the context of special education, is Single Subject Research (SSR). However, many teachers find it difficult to prepare SSR and implement it in the classroom. Teachers' lack of ability in preparing SSR is due to their lack of knowledge or understanding of SSR in practice. Most of the teachers do not have a good understanding of SSR so they cannot solve the problems in writing. Therefore, it is necessary to increase the research capacity of special education teachers through single subject research. The methods used were lectures, discussions and questions and answers, as well as simulations of practical reports on the results of SSR research conducted. The results of the activities carried out illustrate that teacher knowledge increased by 36.07%.

**Abstrak:** Guru yang profesional mempunyai tanggung jawab sosial yang diwujudkan melalui kompetensi guru dan keterampilan interaktif efektif yang berasal dari lingkungan sosial. Dalam konteks pengembangan keprofesian, guru tidak bisa melepaskan diri dari kegiatan penelitian akademik. Penelitian yang berkaitan langsung dengan tugas pokok dan kegiatan serta berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru terkhusus dalam konteks pendidikan khusus adalah Single Subject Research (SSR) atau penelitian subjek tunggal. Namun, banyak guru merasa kesulitan dalam mempersiapkan SSR dan melaksanakannya di kelas. Kurangnya kemampuan guru dalam menyusun SSR disebabkan oleh minimnya pengetahuan atau pemahaman mereka mengenai SSR dalam praktiknya. Kebanyakan dari

---

*guru belum memiliki pemahaman yang baik tentang SSR sehingga tidak bisa menyelesaikan permasalahan secara tertulis. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas penelitian bagi guru pendidikan khusus melalui single subject research. Metode yang digunakan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, serta simulasi laporan praktis hasil penelitian SSR yang dilakukan. Hasil dari kegiatan yang dilakukan menggambarkan pengetahuan guru meningkat sebesar 36,07%.*

---

## **Pendahuluan**

Guru merupakan pendidik yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Tugas guru adalah mengajar, membimbing, menilai, merencanakan pembelajaran, membina hubungan baik dengan siswa, orang tua dan rekan sejawat, serta memberi inspirasi dan mendukung pengembangan karakter siswa. Peran guru sangat penting dalam membentuk generasi muda dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Peran guru sangat luas dan penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang peran (Mulyati & Kamaruddin, 2020; Zein, 2016), guru dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam dunia pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan.

Guru sangat berperan penting dalam kesuksesan penyelenggaraan pendidikan. Tidak hanya sebagai orang yang memberikan bahan pelajaran, tetapi juga sebagai pelatih serta menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa (Hapsari et al., 2021; Manizar, 2015; Zein, 2016). Selain itu (Fathurrohman & Suryana, 2012) menjelaskan bahwa guru merupakan pemimpin pembelajaran karena guru berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas. Guru juga merupakan tonggak keberhasilan pembelajaran yang peranannya sangat penting. Peran guru yang utama yaitu mengarahkan, memotivasi, memberikan bimbingan dan pemberian kesempatan belajar (Ni'matuzahroh & Nurhamida, 2016).

Peran dan tanggung jawab guru di sekolah adalah 1) menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, 2) mempersiapkan dan melakukan penilaian bagi seluruh siswa untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhannya, 3) untuk mempersiapkan program pembelajaran individu, 4) menyelenggarakan kegiatan dan penilaian pembelajaran dan pendidikan, menyelenggarakan program rehabilitasi dan pengayaan bagi peserta didik yang memerlukan, dan 6) menyelenggarakan pengelolaan kelas (Garnida, 2015). Guru merupakan kunci menarik dan efektifnya suatu proses pembelajaran, sehingga guru dituntut tidak hanya sekedar mengelola kelas, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menjadikan pembelajaran sebagai suatu proses yang dapat meningkatkan kepribadian siswa.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

Pasal 40 ayat 2b, guru merupakan pemimpin proses pendidikan yang sangat strategis dan menentukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya untuk peningkatan mutu pendidik dalam menyelesaikan permasalahan tugas mengajarnya mempunyai efek positif, yaitu pertama, menyelesaikan permasalahan pendidikan melalui proses belajar yang dapat meningkatkan mutu isi, input, proses, dan output pembelajaran; kedua, mampu memecahkan peningkatan persoalan nyata pendidikan; dan ketiga, meningkatkan kemahiran pendidik (S. Wahyuni et al., 2023). Guru yang cakap, bertanggung jawab atas segala pelayanannya. Guru yang cakap memiliki kemampuan untuk menangani tanggung jawabnya terhadap siswa, keluarga, dan masyarakat. Guru yang cakap memiliki kewajiban sosial yang dilaksanakan melalui peningkatan kompetensi guru dan keterampilan interaktif efektif yang berasal dari lingkungan sosial (Octavia, 2019; Yasin, 2022).

Pada konteks pengembangan kemahiran, guru tidak terlepas dari kegiatan penelitian secara akademik. Penelitian yang berkaitan secara langsung dengan tugas pokok dan kegiatan serta berefek secara langsung pada meningkatnya mutu pembelajaran (Fitria et al., 2019; Pandiangan, 2019). Salah satu penelitian yang bisa dilaksanakan guru, khusus dalam konteks pendidikan khusus adalah Single Subject Research atau penelitian subjek tunggal. Single Subject Research (SSR) merupakan sebuah penelitian yang memakai desain eksperimen dalam melihat efek suatu intervensi terhadap perubahan perilaku. Analisis data memakai teknik analisis visual grafis, yaitu membuat gambaran data pada grafik, kemudian menganalisis data berdasarkan masing-masing komponen baseline (A1), intervensi (B) dan baseline (A2) (Yuwono, 2015). SSR merupakan penelitian eksperimental yang bermaksud untuk melihat besaran pengaruh suatu intervensi yang diberikan secara berulang pada jangka waktu terhadap subjek.

Tujuan SSR adalah untuk mencari jawaban permasalahan, melihat hasil analisis subjek yang mendapat perlakuan dan sasaran perilaku yang diukur berulang kali selama kurun waktu tertentu, dan melihat hasil analisis dari perilaku subjek. Pada penelitian SSR dikenal istilah "target behavior". Istilah target behavior meliputi pikiran, perasaan atau tindakan yang dapat dicatat dan diukur (Heryati et al., 2022; Marlina, 2021a). Oleh karena itu, ranah kognitif, psikomotor, dan afektif taksonomi Bloom dapat dijadikan sasaran perilaku. SSR diperlukan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi, karena SSR sangat membantu membentuk guru lebih tanggap terhadap perubahan iklim pembelajaran di kelas. Penerapan langkah-langkah SSR secara sistematis dan terus menerus, guru dapat meningkatkan pembelajaran dengan melihat lebih dalam apa yang dibutuhkan siswa (Marlina, 2021b; Muis, 2019). Melalui cara ini, guru dapat merefleksikan dan mengkritik tindakan mereka sendiri dan tindakan siswanya. Guru bukan lagi seorang karakter yang hanya senang dengan apa yang ada, tanpa revisi dan inovasi, namun juga sebagai peneliti di bidangnya, dan penerapan SSR berdasarkan pada permasalahan nyata yang berkembang untuk mengubah perilaku siswa dan tidak mempengaruhi tugas pokok guru, karena SSR ialah kegiatan penelitian yang tidak membutuhkan waktu yang panjang.

Permasalahan dihadapi oleh guru ketika tidak menerapkan SSR dalam penelitian berasal dari berbagai faktor. Pertama, guru tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang metode penelitian SSR. Guru lebih terbiasa dengan metode penelitian kualitatif atau kuantitatif lainnya dan tidak melihat kebutuhan atau manfaat khusus dari SSR. Kedua, guru merasa takut untuk mencoba metode penelitian baru karena takut akan kegagalan. Ketiga, kemampuan memahami dan menginterpretasikan hasil penelitian juga menjadi hambatan bagi guru. Menerapkan SSR membutuhkan pemahaman yang baik tentang metodologi penelitian dan statistik yang mungkin tidak dimiliki oleh semua guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan solusi yang sesuai yaitu Peningkatan pengetahuan tentang SSR sebagai salah satu metode penelitian yang dapat dilakukan.

## Metode

Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian terdiri dari beberapa rangkaian, dimulai dengan melakukan kegiatan analisis situasi berupa observasi lapangan dan wawancara kepada guru, dilanjutkan dengan pembuatan proposal dan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas penelitian pendidikan khusus melalui penelitian SSR, dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, serta simulasi laporan praktis hasil penelitian SSR yang dilakukan.

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi: 1) Pretest: berupa kuesioner yang diberikan sebelum kegiatan (ceramah dan diskusi) dimulai. 2) Ceramah: berupa penyampaian materi tentang SSR, karakteristik SSR, langkah-langkah pelaksanaan, dan analisis data penelitian SSR. 3) Praktek: membuat laporan atau artikel hasil penelitian SSR dan membuat visualisasi data SSR. 4) Posttest: berupa kuesioner yang diberikan setelah kegiatan selesai. Analisis dan pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif disajikan melalui tabel frekuensi. Data kualitatif digunakan sebagai pendukung pada data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui metode survey dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data kualitatif dikumpulkan melalui pengamatan langsung (observasi), wawancara terhadap guru.

## Hasil

Pelatihan Peningkatan Kapasitas Penelitian bagi Guru Pendidikan Khusus melalui Single Subject Research diberikan kepada guru-guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Dumai dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2024. Sesuai data yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada guru, hasil yang diperoleh menggambarkan bahwa kegiatan yang dilakukan sangat bermanfaat. Gambaran tersebut dapat ditinjau dari

peningkatan jumlah persentase pengetahuan guru setelah kegiatan dilakukan. Tolak ukur penilaian pengetahuan guru merujuk pada klasifikasi yang dikemukakan oleh (Riduwan; 2010), pada tabel 1.

Tabel.1 Klasifikasi Data

| Kriteria    | Skor        |
|-------------|-------------|
| Sangat Baik | 81% - 100 % |
| Baik        | 61% - 80 %  |
| Cukup Baik  | 41% - 60 %  |
| Kurang Baik | 21%- 40 %   |
| Tidak Baik  | 0 % - 20 %  |

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa pengetahuan guru terhadap materi SSR, karakteristik SSR, langkah-langkah pelaksanaan dan analisis data penelitian SSR pada saat sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan pada tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah diberikan Kegiatan

| No | Indikator Penilaian                                                                                                                                                                                            | Sebelum |             | Sesudah |             |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-------------|---------|-------------|
|    |                                                                                                                                                                                                                | %       | Kategori    | %       | Kategori    |
| 1  | Pemahaman tentang <i>single subject research</i> dan bagaimana metode ini berbeda dari metode penelitian lainnya, seperti penelitian kuantitatif dan kualitatif.                                               | 36,37   | Kurang Baik | 75,15   | Baik        |
| 2  | Pemahaman tentang desain penelitian <i>single subject</i> , termasuk ABAB design, multiple baseline design, dan sebagainya.                                                                                    | 30,29   | Kurang Baik | 77, 58  | Baik        |
| 3  | Kemampuan merancang desain penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian dan konteksnya.                                                                                                                     | 32, 41  | Kurang Baik | 68, 87  | Baik        |
| 4  | Kemampuan mengidentifikasi variabel yang akan diamati dan diukur dalam penelitian.                                                                                                                             | 51, 83  | Cukup Baik  | 83, 34  | Sangat Baik |
| 5  | Kemampuan mengumpulkan data dengan akurat dan konsisten sesuai dengan desain penelitian yang telah direncanakan.                                                                                               | 38, 07  | Kurang Baik | 65, 65  | Baik        |
| 6  | Pemahaman tentang metode analisis data yang sesuai untuk penelitian <i>single subject</i> , seperti <i>visual analysis</i> , <i>trend analysis</i> , atau analisis statistik sederhana seperti <i>t-test</i> . | 30, 93  | Kurang Baik | 69, 26  | Baik        |
| 7  | Kemampuan menganalisis dan menginterpretasikan hasil data dengan benar untuk menarik kesimpulan yang valid.                                                                                                    | 36, 30  | Kurang Baik | 74, 72  | Baik        |
| 8  | Kemampuan menyusun laporan                                                                                                                                                                                     | 55, 64  | Cukup       | 85, 80  | Sangat      |

| No | Indikator Penilaian                                        | Sebelum                  | Sesudah           |
|----|------------------------------------------------------------|--------------------------|-------------------|
|    |                                                            | % Kategori               | % Kategori        |
|    | penelitian yang sesuai dengan standar akademik dan ilmiah. | Baik                     | Baik              |
|    | <b>Rata-rata</b>                                           | <b>38,98 Kurang Baik</b> | <b>75,05 Baik</b> |

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa pengetahuan guru mengenai materi SSR, karakteristik SSR, langkah-langkah pelaksanaan dan analisis data penelitian SSR sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Secara umum, sebelum dilakukan pengetahuan guru berada pada kategori kurang baik yaitu rata-rata 38,98%. Sesudah dilakukan kegiatan, pengetahuan guru meningkat menjadi rata-rata 75,05 % dan berada pada kategori baik. Sesuai data dari tabel 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru tentang materi SSR, karakteristik SSR, langkah-langkah pelaksanaan dan analisis data penelitian SSR sebelum dan sesudah kegiatan mengalami peningkatan sebesar 36,07%.

## Pembahasan

*Single subject research* dapat menjadi metode penelitian yang sangat berguna bagi guru pendidikan khusus. Metode ini memungkinkan guru untuk mengukur dampak intervensi atau strategi pembelajaran secara langsung pada satu individu atau kelompok kecil, yang seringkali merupakan pendekatan yang lebih cocok untuk siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus. Dengan memanfaatkan SSR, guru pendidikan khusus dapat memiliki pendekatan yang lebih terfokus dan efektif dalam merancang intervensi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa dengan kebutuhan khusus. Hal ini mendukung prinsip inklusi dan memberikan dukungan yang lebih tepat dan personal bagi perkembangan dan keberhasilan belajar.

Setiap siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus memiliki kebutuhan yang unik. Dengan menggunakan SSR, guru dapat merancang dan mengukur efektivitas intervensi secara langsung pada setiap siswa secara individual, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka (S. W. Wahyuni et al., 2023). Salah satu tujuan utama dari SSR adalah untuk mengukur seberapa efektif suatu intervensi atau perlakuan dalam mengubah perilaku, keterampilan, atau kondisi individu tersebut (Darmawan et al., 2024). Penelitian SSR menghasilkan bukti-bukti yang konkret dan khusus terkait dengan efektivitas intervensi atau strategi pembelajaran bagi siswa. Hal ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk mendukung keputusan yang diambil dalam merancang program pendidikan khusus. (Pakaya et al., 2023) menjelaskan bahwa SSR dapat digunakan untuk menyesuaikan atau memodifikasi intervensi atau perlakuan sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan demikian, SSR membantu dalam merancang strategi yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan khusus individu.

Pada konteks pendidikan khusus, SSR juga dapat menjadi alat kolaborasi yang

efektif antara guru, orang tua, terapis, dan profesional kesehatan lainnya untuk memantau dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Hasil dari SSR dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam merancang program, mengatur pengajaran, atau menyediakan layanan yang lebih efektif bagi individu. (Dapa & Mangantes, 2021) menjelaskan bahwa dalam merancang program, pembelajaran, atau menyediakan layanan yang lebih efektif bagi individu berkebutuhan khusus diperlukan kolaborasi yang efektif yang biasanya melibatkan tim multidisiplin yang terdiri dari berbagai ahli dan profesional, seperti guru, psikolog, terapis fisik, terapis wicara, dan lain sebagainya. Setiap anggota tim membawa perspektif unik dan keahlian yang diperlukan dalam merancang program yang holistik dan sesuai dengan kebutuhan individu.

Penerapan SSR bagi guru pendidikan khusus bukan hanya membantu dalam meningkatkan efektivitas intervensi dan program pembelajaran, tetapi juga memperkuat praktik pengajaran yang berbasis bukti dan berorientasi pada kebutuhan individual siswa dengan disabilitas. Dengan melakukan evaluasi yang berkelanjutan melalui SSR, guru dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam program pembelajaran. Hal ini mendorong perbaikan berkelanjutan dalam praktik pengajaran, sehingga meningkatkan efektivitas intervensi dan layanan pendidikan khusus secara keseluruhan (Marlina, 2021b).

SSR mengenalkan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan individual siswa. Dengan memahami secara mendalam kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa, guru dapat merancang intervensi yang sesuai dan memaksimalkan potensi belajar setiap siswa. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan khusus di mana setiap siswa memiliki kebutuhan yang unik dan berbeda. (Dapa & Mangantes, 2021) menyebutkan bahwa SSR tidak hanya membantu meningkatkan efektivitas intervensi dan program pembelajaran, tetapi juga secara khusus mempromosikan pendekatan pembelajaran yang sangat berfokus pada kebutuhan individual siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip inklusi, penghargaan terhadap keragaman, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan khusus yang efektif dan inklusif.

## Kesimpulan

Guru yang profesional mempunyai tanggung jawab sosial yang diwujudkan melalui kompetensi guru dan keterampilan interaktif efektif yang berasal dari lingkungan sosial. Guru sangat berperan penting dalam kesuksesan penyelenggaraan pendidikan. Dalam konteks pengembangan keprofesian, guru tidak bisa melepaskan diri dari kegiatan penelitian akademik. Salah satu penelitian yang bisa dilaksanakan guru, khusus dalam konteks pendidikan khusus adalah Single Subject Research (SSR) atau penelitian subjek tunggal. SSR merupakan sebuah penelitian yang memakai desain eksperimen dalam

melihat efek suatu intervensi terhadap perubahan perilaku. SSR diperlukan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi, karena SSR sangat membantu membentuk guru lebih tanggap terhadap perubahan iklim pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan pengetahuan guru tentang materi SSR, karakteristik SSR, langkah-langkah pelaksanaan dan analisis data penelitian SSR sebelum dan sesudah kegiatan mengalami peningkatan sebesar 36,07%.

## Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Lancang Kuning atas dukungan dan pendanaan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan.

## Referensi

- Dapa, A. N., & Mangantes, M. L. (2021). *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Deepublish.
- Darmawan, S. S. A., Ahman, A., Fadhilah, R., Ramadhan, R. A., Meliala, A. K., & Fakhurrozi, I. (2024). Implementasi Single Subject Research dalam Pengukuran Efektivitas Layanan Konseling Individual: Studi Literatur. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3193–3200. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3774>
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2012). *Guru Profesional*. Refika Aditama.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Garnida, D. (2015). *Pengantar Pendidikan Inklusi*. Refika Aditama.
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran guru dalam memotivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran jarak jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193–204. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254>
- Heryati, E., Tarsidi, I., & Suherman, Y. (2022). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Subjek Tunggal (Single Subject Research) bagi Guru-Guru Sekolah Luar Biasa. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(02), 229–235. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i02.4878>
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204–222.
- Marlina, M. (2021a). *Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Khusus*.
- Marlina, M. (2021b). *Single Subject Research: Penelitian Subjek Tunggal*.
- Muis, M. (2019). *Model pembelajaran berbasis masalah: teori dan penerapannya*. Caremedia Communication.
- Mulyati, S., & Kamaruddin, K. (2020). Peran Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 172–184.

- Ni'matuzahroh, & Nurhamida, Y. (2016). *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusi*. UMM Press.
- Octavia, S. A. (2019). *Sikap dan kinerja guru profesional*. Deepublish.
- Pakaya, W. C., Sutadji, E., Dina, L. N. A. B., Rahma, F. I., Mashfufah, A., & Ayu, I. R. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Nawa Litera Publishing.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Wahyuni, S., Eryanti, R. W., & Hudha, A. M. (2023). Subjective Well Being Mahasiswa Penyandang Disabilitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11655–11665.
- Wahyuni, S. W., Novembli, M. S., & Hasanah, N. (2023). Inovasi Pembelajaran Inklusi melalui Peningkatan Self Efficacy Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 9791–9798.
- Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 61–66. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.118>
- Yuwono, I. (2015). Penelitian SSR ( Single Subject Research. In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang* (Vol. 3).
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>